

## **MENUMBUHKAN SEMANGAT MENABUNG PADA DIRI ANAK-ANAK DI MASA PANDEMIC COVID-19**

\* Kartika Nuringsih | \* Khairina Natsir

*Editor: Hetty Tunjungsari*

Bing beng bang yok .... kita ke bank.....

Bang bing bung yok .... kita nabung.....

Tang ting tung hey ...jangan dihitung.....

Tiap bulan tahu-tahu dapat untung .....

Dari kecil kita mulai menabung ... sudah dewasa hidup beruntung .....

Mau keliling dunia ada uangnya ...atau untuk segala biaya .....

### **[Menabung ciptaan Titiek Puspa]**

Sederetan kata-kata itu adalah se bait lagu anak-anak di era 70-an bertemakan ajakan menabung yang diciptakan serta dinyanyikan oleh Titiek Puspa. Seingat saya, dulu lagu itu dinyanyikan bersama Santi Sardi untuk menumbuhkan minat menabung di bank pada anak. Pada dasarnya, belanja atau “jajan” boleh saja, tetapi jangan lupa menabung, demikian pesan moral dari lagu tersebut. Sejalan dengan perkembangan sektor perbankan di Indonesia kala itu, lagu ini menyampaikan pesan moral agar anak-anak gemar menabung dan mengetahui manfaat menabung di bank. Di masa itu, perkembangan teknologi informasi maupun ritel belum sepesat sekarang, sehingga perilaku hemat cenderung mudah dikendalikan oleh orang tua. Berbeda dengan saat ini, iklim industri telah mengalami pergeseran dan berpotensi membentuk perilaku konsumtif pada anak-anak. Terinspirasi oleh nyanyian tentang menabung di atas maka perlu suatu cara atau pendekatan untuk menumbuhkan minat anak-anak untuk menabung, khususnya melalui jasa perbankan.

Pertimbangan selanjutnya berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19 dimana siswa belajar dari rumah atau dikenal dengan BDR dengan menggunakan media belajar daring seperti laptop maupun *smartphone* yang terkoneksi dengan internet. Kondisi ini kemudian banyak menimbulkan ketergantungan pada *smartphone*, yang kegunaannya meluas tidak hanya untuk media pembelajaran saja tetapi juga untuk bermain game hingga berbelanja *online*. Untuk menekan efek negatif yang muncul akibat ketergantungan *smartphone*, perlu ada intermezo sejenak belajar di luar rutinitas BDR. Pendekatan ini mengakomodasi keterbatasan kreativitas sekolah dalam penyelenggaraan model pembelajaran yang bervariasi. Kendati demikian, tujuan dari kegiatan ini berfokus pada upaya mengantisipasi konsumerisme atau menumbuhkan perilaku hemat pada anak-anak sedini mungkin dengan tema “Ayo Menabung”.

### **Membangun Kebersamaan dalam Edukasi Menabung**

Gagasan ini dicoba diterapkan di salah satu taman kanak-kanak di kelurahan Beji Timur Depok yaitu Raudhatul Athfal Taufiqurrahman melalui skema kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Tarumanagara (Untar) Jakarta. Upaya merealisasikan gagasan “Ayo Menabung” mendapat dukungan dari BRI Agroniaga kantor cabang Kota Depok yang berperan sebagai partner untuk memfasilitasi kegiatan menabung. Secara kebetulan BRI Agro sedang memiliki program tabungan pelajar sehingga kebersamaan ini direalisasikan di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman. Ibu Indah Sri Wahyuni, S.Pd selaku kepala sekolah menyetujui tema ini. Begitu juga dengan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) setuju dengan kegiatan ini. Dengan demikian terbangunlah kolaborasi antara Universitas Tarumanagara dengan BRI Agroniaga cabang Kota Depok untuk bersama-sama membuat edukasi menabung kepada anak-anak di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman.

Karena dalam situasi pandemic Covid-19 kegiatan difokuskan pembukaan buku TabunganKu serta praktek menabung dengan simulasi seolah-olah anak-anak sedang menabung di bank dengan menyetorkan sejumlah uang kepada petugas teller. Pesan tentang manfaat menabung diberikan kepada anak-anak serta orang tua yang hadir dalam kegiatan tersebut sehingga diharapkan setelah kegiatan ini berakhir anak-anak tetap melanjutkan kebiasaan menabungnya secara mandiri. Dengan demikian peran orang tua sangat besar dalam membiasakan putra-putrinya untuk menabung di kemudian hari.



**Gambar 1. Mengisi Formulir Aplikasi TabunganKu di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman**



**Gambar 2. Praktek Menabung di Raudhatul Athfal Taufiqurrahman**

Sejalan dengan situasi pandemi Covid-19 maka kegiatan dilakukan secara bertahap dengan mengikuti protokol kesehatan. Kesepakatan dengan pihak bank diwakili oleh Bapak Roky Susanto Putra selaku *funding officer* di bulan Maret sehingga pada April 2021 telah direalisasikan pembukaan buku TabunganKu seperti terlihat di **Gambar 1**. Sebanyak 25 siswa mengikuti kegiatan ini sehingga mereka sudah memiliki buku tabungan pada saat ini. Jenis TabunganKu tidak disertai ATM serta tidak dikenakan biaya administrasi sehingga diharapkan lebih terfokus untuk menabung bukan rajin mengambil uang tabungannya.

Selanjutnya di bulan Juni 2021 berhasil direalisasikan praktek anak-anak menabung seperti terlihat di **Gambar 2**. Pada kesempatan ini petugas bank didatangkan ke sekolah untuk melayani anak-anak dalam menabung. Seandainya tidak dalam masa pandemic Covid-19, anak-anak dapat menyetorkan tabungan melalui mobil bank mini yang sengaja datang ke sekolah. Selain itu BRI Agroniaga memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berkunjung ke bank supaya menyaksikan secara langsung kegiatan transaksi di bank serta mengetahui manfaat bank. Melalui kegiatan ini anak-anak diharapkan akan menghargai uang dan akhirnya dapat menekan potensi konsumerisme. Semoga pandemi ini segera berakhir sehingga anak-anak lainnya nanti dapat merealisasikan kegiatan bersama BRI Agroniaga.

### **Menjaga Keberlanjutan Semangat Menabung**

Hal terpenting untuk memastikan keberlanjutan kegiatan “Ayo Menabung” tergantung pada komitmen dari masing-masing pihak. Kebersamaan dua *stakeholder* antara Untar dan BRI Agroniaga kantor cabang Depok mampu merintis ketertarikan anak-anak dalam kegiatan menabung. Motivasi diberikan melalui dua cara, tabungan diprioritaskan sebagai motivasi secara material, dibukakan tabungan berikut setorannya merupakan bentuk motivasi secara finansial. Motivasi non-material juga harus diberikan agar terbentuk pemahaman tentang manfaat menabung bagi anak-anak dan orang tua, serta terbentuk perilaku hemat atau menghargai uang sedini mungkin. Dari kegiatan diharapkan muncul sikap positif pada diri anak-anak terhadap kegiatan menabung.

Komitmen guru juga sangat penting dalam hal ini. Guru perlu menindaklanjuti menjadi tema-tema pembelajaran, misalnya dengan bernyanyi dan membuat cerita, atau literasi sederhana tentang menabung. Nantinya akan terbentuk kepercayaan diri pada anak-anak untuk rutin menabung. Demikian juga dengan peran orang tua atau khususnya bunda, sangat menentukan dalam menjaga keberlanjutan semangat menabung. Mekanisme ini menjadi dukungan sosial bagi anak-anak dalam kegiatan menabung. Jalinan kolaborasi antara Untar, Bank BRI Agroniaga, Raudhatul Athfal Taufiqurrahman serta orangtua siswa diharapkan dapat membentuk ketertarikan anak-anak dalam menabung.

Sembari mengisi kekosongan waktu belajar anak-anak di masa pandemi Covid-19, kegiatan ini diapresiasi dengan baik oleh anak-anak maupun POMG. Respon anak-anak sangat antusias serta ingin menambah tabungannya. Begitu juga POMG merasa senang serta bersedia menindaklanjuti secara mandiri di kemudian hari. Semoga kegiatan ini turut berkontribusi dengan program pemerintah untuk meningkatkan jumlah tabungan pelajar di Indonesia. Diharapkan akan semakin banyak *stakeholder-stakeholder* lainnya yang tertarik dengan kegiatan serupa sehingga anak-anak Indonesia akan lebih semangat dalam menabung. Jajan sih boleh saja tapi jangan lupa nabung. Ayo anak-anak Indonesia jangan lupa menabung ya!

**Tagline:** Ayo Menabung, Untar, BRI Agroniaga, Raudhatul Athfal Taufiqurrahman

\*Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara